

MOTIVASI SISWA KELAS VII SMPN 1 PADANG DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Heri Yogo Prayadi¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: heri.yogo@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Padang dalam mengikuti proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang disebarakan melalui google form. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 1 Padang yang berjumlah 165 siswa sehingga disebut penelitian populasi. Validitas dan reliabilitas angket telah diuji cobakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta, dengan koefisien validitas sebesar 0,950 dan reliabilitas sebesar 0,978. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Padang dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berada pada kategori "Sangat Rendah" sebesar 4,24% (7 siswa), "Rendah" sebesar 35,75% (59 siswa), "Sedang" sebesar 30,90% (51 siswa), "Tinggi" sebesar 23,63% sebesar (39 siswa), "Sangat Tinggi" sebesar 5,45% (9 siswa). Dapat disimpulkan besar motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Padang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berada pada kategori sedang.

Kata kunci: *motivasi, pembelajaran Penjasorkes, siswa SMP kelas VII*

MOTIVATION OF CLASS VII STUDENTS OF SMPN 1 PADANG IN FOLLOWING PHYSICAL EDUCATION LEARNING

ABSTRACT

This study aims to determine how much motivation the seventh grade students at SMPN 1 Padang are in participating in the Physical Education Learning process. This research is a descriptive research. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire distributed via google form. The subjects in this study were seventh grade students of SMPN 1 Padang, totaling 165 students, so it was called a population study. The validity and reliability of the questionnaire have been tested at SMP Negeri 6 Yogyakarta, with a validity coefficient of 0.950 and a reliability of 0.978. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis as stated in the form of percentages. The results showed that the motivation of class VII students at SMPN 1 Padang in participating in Physical Education Learning was in the "Very Low" category of 4.24% (7 students), "Low" by 35.75% (59 students), "Medium" by 30.90% (51 students), "High" by 23.63% by (39 students), "Very High" by 5.45% (9 students). It can be concluded that the motivation of class VII SMPN 1 Padang students in participating in the Physical Education learning process is in the medium category.

Keywords: *motivation, physical education learning, class VII junior high school students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berinteraksi dengan dunia luar. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, entah itu pendidikan yang diberikan keluarga, pendidikan yang diberikan sekolah, maupun pendidikan yang diberikan dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak usia dini. Menurut

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan salah satu mata pelajaran formal. Pembelajaran ini memberikan siswa

pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga secara sistematis. Pembelajaran jasmani ini diberikan untuk mendidik, membina, dan Pendidikan juga menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran jasmani.

(Oemar Hamalik, 2005:57) mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Hintzam(2002:90) “learning is a change in organism due to experience whice can effect the organism’s behavior. Artinya belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Pembelajaran jasmani diberikan pada Sekolah Menengah Pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang bugar dan sehat. Selain itu, siswa juga dapat mengapresiasi pendapat berpikir sekaligus perasaan melalui aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 1 Padang, terdapat beberapa fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu: siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana. SMPN 1 Padang memiliki satu lapangan serbaguna, lapangan tersebut bisa dijadikan lapangan basket yang sudah terdapat ring basket secara permanen, lapangan futsal yang dilengkapi dengan gawang, dan juga lapangan bulutangkis. Selain itu perlengkapan seperti bola sepak, bola voli, *shuttlecock*, dan peralatan olahraga lainnya sudah baik dan lengkap untuk digunakan siswa.

Pada saat sekarang ini proses pembelajaran mengalami kendala yang sangat besar, virus Corona virus disease(COVID-19) merupakan musibah yang menyedihkan yang melanda seluruh pelosok dunia, Nadia (2020) megatakan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia, dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Seluruh sektor kehidupan manusia terganggu tanpa terkecuali pendidikan, banyak Negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, universitas, dan perguruan tinggi termasuk Indonesia untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Akibatnya dari pandemik Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan di rumah, sebelumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh guru dan siswa, kini dilakukan secara daring dengan mengandalkan bantuan teknologi. Keadaan seperti sekarang ini sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Selain tidak semua siswa mahir dalam menggunakan teknologi, penyampaian materi yang disampaikan secara tidak langsung melalui media kadang membuat beberapa siswa kurang paham dalam memahami materi pembelajaran. selain itu guru juga terkendala dalam mengoreksi gerakan siswa yang direkam melalui media visual yaitu video. selain guru dan siswa yang terkendala dalam proses pembelajaran daring, orang tua wali murid pun juga terkendala dalam mengontrol anak-anaknya pada saat pembelajaran daring dirumah.

Selain masalah diatas motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pun juga terganggu, apa lagi siswa kelas tujuh yang baru saja menyelesaikan masa sekolah dasarnya, yang mengenalkan pembelajaran olahraga sebagai arena bermain yang menyenangkan kini dituntut untuk memahami dan mempraktikkan setiap teknik dasar dari berbagai cabang olahraga. Sebagian siswa juga terkendala dalam pemahaman materi dan gerak dasar. Cukup banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas karena tidak paham dan juga ada beberapa siswa yang sudah diingatkan akan tugas tetapi tidak juga mengerjakan karena alasan tidak ada yang membantu, atau sedang berada diluar kota. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, baik dari emosional, percaya diri, kesehatan, dan minat. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh peserta didik seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan keadaan lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan insturmen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Indikator
Motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Padang	1. Intrinsik	Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh
			2. Mengoptimalkan fungsi organ
		Perhatian	1. Memperhatikan guru penjas saat menjelaskan
			2. Konsentrasi saat menerima pelajaran
Minat	1. Pelajarannya menarik		
	2. Sesuai dengan cita-cita		

Faktor Ekstrinsik	Bakat	1.	Memiliki kemampuan di bidang olahraga
		2.	Mengembangkan bakat
	Metode Mengajar	1.	Bervariasi
		2.	Mudah diterima siswa
	Alat Mengajar	1.	Inovasi
		2.	Modern
	Kondisi Lingkungan	1.	Keluarga
		2.	Teman Dekat
		3.	Lokasi Sekolah

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket yang berupa *google form* butir pertanyaan harus menggambarkan isi dari faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang tertuang menjadi butir-butir soal yang dapat menggambarkan tentang keadaan faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari penelitian Amin Nur Rahman (2013), dengan koefisien validitas 0,93 dan reliabilitas instrument sebesar 0,926.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan data yang menggambarkan tingkat motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP 1 Padang, yang direalisasikan dengan menggunakan angket yang disajikan melalui *google form* yang berjumlah 33 butir soal, dan terdiri dari dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik : (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan. Hasil dari data penelitian motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2 Deskriptif statistik Motivasi Siswa Kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang.

Statistika	
<i>N</i>	165
<i>Mean</i>	102,8667
<i>Median</i>	102,0000
<i>Mode</i>	98,00
<i>Std, Deviation</i>	9,77836
<i>Minimum</i>	85,00
<i>Maximum</i>	132,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti

pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Padang 1

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$118 < x$	Sangat Tinggi	9	5,45%
2	$108 < x \leq 118$	Tinggi	39	23,63%
3	$98,5 < x \leq 108$	Sedang	51	30,90%
4	$88,5 < x \leq 98$	Rendah	59	35,75%
5	$x \leq 88$	Sangat Rendah	7	4,24%
Jumlah			165	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 4,24% (7 siswa), “Rendah” sebesar 35,75% (59 siswa), “Sedang” sebesar 30,90% (51 siswa), “Tinggi” sebesar 23,63% (39 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 5,45% (9 siswa). berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 102,87, motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dalam kategori “sedang”

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (minimum) sebesar 39,00 skor tertinggi (maksimum) 64,00, nilai rata-rata (mean) 49,11, nilai tengah (median) 49,00, nilai yang sering muncul (mode) 51,00, standar deviasi (SD) 4,84. Hasil lengkap data dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$56 < x$	Sangat Tinggi	13	7.87%
2	$51 < x \leq 56$	Tinggi	35	21.21%
3	$47,5 < x \leq 51$	Sedang	53	32.12%
4	$42,5 < x \leq 47$	Rendah	53	32.12%
5	$x \leq 42$	Sangat Rendah	11	6.66%
Jumlah			165	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII di SMP N 1 Padang berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,66% (11 siswa), “Rendah” sebesar 32,12% (53 siswa), “Sedang” sebesar 32,12% (53 siswa), “Tinggi” sebesar 21,21% (35 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 7,87% (13 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 49,1152 motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “Sedang”.

Rincian mengenai motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan indikator faktor intrinsik, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Motivasi Siswa Kelas VII dalam mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang Berdasarkan Indikator pada Faktor Intrinsik

Indikator	Skor Riill	Kategori	%	Kategori
Kesehatan	2133	2640	80,79%	Tinggi
Perhatian	2467	4125	58,80	Sedang
Minat	1554	1980	78,48	Tinggi
Bakat	1950	2640	73,86	Tinggi

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (minimum) sebesar 43,00 skor tertinggi (maksimum) sebesar 68,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 53,75, nilai tengah (median) sebesar 53,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 49,00, standar deviasi (SD) sebesar 6,05 Hasil lengkap data dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	45 < x	Sangat Tinggi	10	6.06%
2	57 < x ≤ 63	Tinggi	39	23.63%
3	51,5 < x ≤ 57	Sedang	42	25.45%
4	45,5 < x ≤ 51	Rendah	63	38.18%
5	x ≤ 45	Sangat Rendah	11	6.66%
Jumlah			165	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII di SMP N 1 Padang berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,66% (11 siswa), “Rendah” sebesar 38,18% (63 siswa), “Sedang” sebesar 25,45% (42 siswa), “Tinggi” sebesar 23,63% (39 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 6,06% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 53,75 motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran

Rincian mengenai motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan indikator faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Persentase Motivasi Siswa Kelas VII dalam mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Padang Berdasarkan Indikator pada Faktor ekstnsik:

Indikator	Skor Riill	Kategori	%	Kategori
Metode Mengajar	2800	3300	84.84%	Tinggi
Alat Mengajar	2815	3300	58,30%	Tinggi
Kondisi Lingkungan	3254	4620	70.43%	Tinggi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Padang pada proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Padang masuk dalam kategori sedang. Motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Padang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35,75 % atau 59 siswa dari 165 siswa memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, diikuti kategori sedang dengan persentase sebesar 30,91 % (51 siswa), dan kategori tinggi dengan persentase 23,63% (39 siswa).

Aspek motivasi memegang peran penting dalam kehidupan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor pendorong tingkah laku manusia, dengan adanya motivasi manusia terdorong untuk lebih giat berlatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi mendorong seseorang unuk berlatih lebih giat, berkerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Mulyasa (2003: 112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kea rah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Hubungan motivasi dengan pembelajaran Penjaorkes yaitu bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa pada lingkungan belajar, jika pembelajaran Penjasorkes dalam hal ini didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi siswa dalam mengikuti pemelajaran Penjasorkes juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Padang dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, selain itu faktor ekstrensi (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkugan yaitu yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi ialah: 1) mendorong munculnya suatu sikap atau perilaku, tanpa adanya motivasi maka tidak akan muncul perilaku seperti belajar, 2) motivasi berfungsi sebagai pengendal, artinya mengarahkan kegiatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin dakam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari hasil penelitian motivasi siswa kelas VII SMP N 1 Padang berdasarkan faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik termasuk dalam kategori sedang. Kedua faktor tersebut harus saling mendukung dan tidak bisa berdiri sendiri. Keberhasilan pemebelajaran Penjasorkes harus didukung oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan motivasi siswa kelas VII SMP N 1 Padang dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di kategorikan sedang. Dalam

hal ini alangkah baiknya guru selalu berusaha untuk terus memperbarui cara mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran, misalnya metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes semakin meningkat dan dapat dipertahankan. Selain itu sarana dan prasarana juga harus diperhatikan agar motivasi siswa secara ekstrinsik juga terpenuhi dan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kaitan dengan Penjasorkes, motivasi belajar Penjasorkes sangat diperlukan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, motivasi belajar Penjasorkes adalah keinginan atau dorongan yang berasal dari siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran Penjasorkes. Tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar Penjasorkes dengan cara menjelaskan sasaran pembelajaran yang akan diberika

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Padang kategori “Sangat Rendah” sebesar 4,24% (7 siswa), “Rendah” sebesar 35,75% (59 siswa), “Sedang” sebesar 30,90% (51 siswa), “Tinggi” sebesar 23,63% sebesar (39 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 5,45% (9 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Coombs, Philips H (1985). *The World Crisis in Education*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Company Ltd.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Elis Mediawati. (2011) *Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untukmeningkatkan Prestasi Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 12 No. 1, April 2011)
- Freeman. (2001). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Oemar Hamalik.(2008).*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Pranarka. AMW, (1991), “Tinjauan Kritis Terhadap Upaya Membangun Sistem Pendidikan Nasional Kita” dalam Conny R. Semiawan & Soedijarto (ed), *MencariStrategi Pembangunan Pendidikan Nasional Menjelang Abad VII*, Jakarta: Penerbit PT. Grasindo
- Septianingrum Sunaryo.(2016). “Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukmono Prakoso. (2007). *Motivasi Siswa SMP Negeri 2 Ngaglik terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di Sekolah*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. Suryabrata, Sumadi, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali pers.
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmy Filmansyah. *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikn Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6, Nomor 1, April 2009*
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahunn 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLA_HRAGA/196509091991021
 -BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf